

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki fitrah, potensi dan kemampuan dasar sejak ia dilahirkan. Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kesempurnaan baik jasmani maupun rohani.

Sebagai jalan untuk pertumbuhan dan perkembangan menuju kesempurnaan baik jasmani maupun rohani, manusia memerlukan pendidikan dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut kepada pola hidup yang lebih baik. Dalam rangka memanusiakan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak dapat menjadi manusia yang seutuhnya, dalam arti keseimbangan antara potensi dan jasmani.

Salah satu sektor pembangunan yang mendapat perhatian penuh dari pemerintah adalah sektor pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Hakekat pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta

kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan non forma..¹

Sejalan dengan hakekat pendidikan di atas, tercermin bahwa pendidikan sebenarnya adalah membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan yang dimiliki anak. Hal ini berarti bahwa pembentukan kepribadian dalam pembangunan Nasional yang dilaksanakan pemerintah dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal khususnya di sekolah. Hal ini sesuai dengan ketetapan MPR-RI No. 20/MPR/2003, tentang tujuan pendidikan nasional, yang ditegaskan dalam tujuan pendidikan Nasional dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai Pendidikan formal pertama pada hakikatnya merupakan jembatan antara rumah, sekolah dan masyarakat. pendidikan formal pertama yang diberikan kepada anak merupakan pendidikan pra sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 3 - 6 tahun.

¹H.M. Arifin, *HubunganTimbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, h. 14.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, Bandung: Citra Umbara, 2003, h. 7.

Lembaga ini berfungsi sebagai peletak dasar pendidikan pertama bagi pendidikan selanjutnya dan mempunyai peranan penting dalam rangka mengenalkan nilai-nilai islami.

Anak usia 3 - 6 tahun merupakan masa peka dalam mengenalkan nilai-nilai islami pada anak. Pada masa ini beberapa ciri kepribadian anak mulai terbentuk serta berkembangnya aspek-aspek kepribadian seperti bahasa, kecerdasan, motorik, sosial, emosi dan moral. Ciri-ciri kepribadian tersebut dapat dilihat dalam penampilan mereka sehari-hari seperti dalam bentuk berfikir, berkomunikasi, berbuat, mengingat, menghayati dan mengamalkan norma-norma termasuk agama.

Dalam rangka mengenalkan nilai-nilai islami yakni dengan memberikan kesempatan kepada anak seluas-luasnya untuk memenuhi perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam serta memberikan yang seksama agar anak didik memiliki sifat dan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam ajaran Islam, nilai merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk dirumuskan ke dalam suatu nilai merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk dirumuskan ke dalam suatu pengertian yang memuaskan. Menurut Chabib thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia menyakini).³Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

³Thoha , HM. Chabib, *kapita selekta pendidikan islam*, (Yogyakarta: pustaka belajar), 1996), h. 18.

Dari uraian di atas maka nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting, dijadikan sebagai acuan dan melambungkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.

Menurut Ali Sarwan, nilai islami adalah ciri-ciri atau sifat khas islami yang dimiliki sistem pendidikan Islam.⁴ Ruqaiyah M. Berpendapat nilai islami adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan islami yang selalu berkaitan dengan aqidah, ibadah, syariah, dan akhlak.⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai islami adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut agama islam.

Diantara nilai islami yang dikenalkan pada anak yang paling banyak mendapat sorotan adalah pada ranah akhlak. Karena dengan adanya mengenalkan nilai akhlak islami di harapkan akan tumbuh generasi muslim yang berakhlak mulia.

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabiat dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “Pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.

Kata akhlak berasasal dari bahasa Arab dengan kosa kata *al-Khuluq* yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia. Setiap manusia

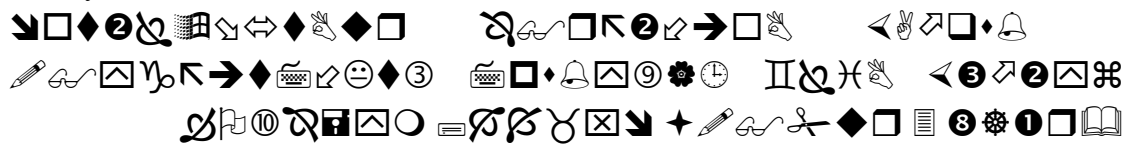
⁴ Sarwan Ali, *Ciri Pendidikan Islam*,(internet 26 agustus 2014), h.25.

⁵ Ruqaiyah M, *konsep nilai dalam pendidikan islam*, (padangsidimpuan: Makalah STAIN Padangsimpuan, 2006), h.12.

nikmat yang telah diberikan dan ucapkanlah “*Alhamdulillah*” segala puji bagi Allah. Dan Allah akan memperlihatkan tanda-tanda kebesarannya agar mereka (manusia) menganal kekuasaan Allah SWT.⁷

Kedua, Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur’an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya.

Contoh akhlak terhadap manusia, di dalam surah Al-Baqarah (2): 263 yang berbunyi:



Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa akhlak kepada manusia ialah perkataan yang baik dan pemaaf, kedua itu tersebut lebih baik dari pada bersedekah akan tetapi menyakiti hati si penerima sadaqah.⁸

Ketiga, Akhlak terhadap lingkungan. Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan

⁷Syekh Muhammad bin Umar Nawawi, *Tafsir Marahul Labid*, (Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2006), h. 186.

⁸*Ibid.*,h. 97.

maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁹

Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sudah berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, "Setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri."

Binatang, tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.¹⁰

Ada beberapa nilai akhlak islami yang dikenalkan pada anak diantara lain adalah seperti tolong menolong, sopan santun, jujur, mengucapkan salam, bersyukur,

⁹Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2007), h. 354-358

¹⁰ *Ibid.*, h. 358

memelihara lingkungan, mau berbagi, toleransi, ramah, menaati peraturan, dan pemaaf.

Di Kota Banjarmasin, khususnya Kecamatan Banjarmasin Barat banyak terdapat lembaga pendidikan formal pada jalur pendidikan pra sekolah, salah satunya adalah RA Nu Ibnu Junaidi jalan Ampera 2 RT. 46 No. 5 yang memiliki 7 orang tenaga pengajar dengan jumlah siswa sebanyak 91 orang.

Berdasarkan peninjauan dan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan Pada Anak Ra Nu Ibnu Junaidi Banjarmasin Barat Kalimantan Selatan, diketahui bahwa Upaya Guru Dalam Mengenalkan Nilai Islami telah berjalan namun belum berjalan maksimal sebagaimana yang diharapkan karena Anak murid suka bertengkar, berkata tidak baik, suka mengganggu, pelit atau bakhil, dan suka berebutan.

Berpedoman pada gambaran di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalami dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah berkenaan dengan bagaimana upaya guru dalam mengenalkan nilai akhlak islami pada anak Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Atfhal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya upaya guru dalam mengenalkan nilai akhlak islami pada anak Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Atfhal. Dengan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul:

**UPAYA GURU DALAM MENGENALKAN NILAI ISLAMI
PADA ANAK RA NU IBNU JUNAIDI BANJARMASIN BARAT
KALIMANTAN SELATAN.**

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas, penulis merasa perlu untuk menegaskan batasan istilah dengan memberikan penegasan judul sebagai berikut.

1. Upaya

Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, upaya adalah: “Usaha, ikhtiar, daya, upaya (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya).¹¹

Adapun upaya yang penulis maksud dalam pengertian di atas adalah usaha atau upaya yang dilakukan guru dalam mengenalkan nilai akhlak islami usia pra sekolah pada anak Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Atfhal.

2. Mengenalkan

Mengenalkan ialah perbuatan, usaha untuk mengenalkan secara terarah kepada tujuan tertentu guna mendidik, membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau jasmani.¹²

3. Nilai Akhlak islami

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk dirumuskan ke dalam suatu pengertian yang memuaskan. Beberapa ahli merumuskan pengertian nilai dari beberapa perspektif yaitu menurut Chabib thoha nilai merupakan sifat yang

¹¹Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h. 125.

¹²M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru-Guru dan Umum*, Surabaya: Penerbit Nasional, 1978, h. 336

melekat pada sesuatu (system kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia menyakini).¹³ Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Dari uraian di atas maka nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting, dijadikan sebagai acuan dan melambangkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.

Menurut Ali Sarwan, nilai islami adalah ciri ciri atau sifat khas islami yang dimiliki sistem pendidikan islam.¹⁴ Ruqaiyah M. berpendapat nilai islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan islam yang selalu berkaitan dengan aqidah, ibadah, syariah, dan akhlak.¹⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai islami adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut agama islam.

4. Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia pra sekolah dari 3 - 6 tahun dengan tujuan sebagai

¹³ Thoah , HM. Chabib, kapita selekta pendidikan islam, (Yogyakarta: pustaka belajar), 1996), h. 18

¹⁴ Sarwan Ali, *ciri pendidikan islam*,(internet 26 agustus 2014), h. 20

¹⁵ Ruqaiyah M, konsep nilai dalam pendidikan islam, (padangsidempuan: Makalah STAIN Padangsimpuan, 2006), h.12

pembinaan perkembangan kepribadian dan penanaman nilai dasar serta mempersiapkan mereka ke jenjang pendidikan sekolah dasar (SD).¹⁶

Dari beberapa pengertian tersebut, jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui tentang bagaimana upaya guru dalam mengenalkan nilai akhlak islami pada anak Taman Kanak-Kanak Ranu Ibnu Junaidi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru dalam mengenalkan nilai akhlak islami pada anak Taman Kanak-Kanak Ranu Ibnu Junaidi Kecamatan Banjarmasin Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam mengenalkan nilai akhlak islami pada anak taman kanak-kanak Ranu Ibnu Junaidi Kecamatan Banjarmasin Barat?

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

¹⁶Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Taman Yang Paling Indah Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987, h. 8.

1. Sekolah Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan pada anak usia pra sekolah dari 3-6 tahun yang mempunyai peranan penting dalam rangka mengenalkan nilai akhlak islami pada anak serta untuk membantu keberhasilan pendidikan selanjutnya. Penanaman nilai-nilai agama pada anak akan memberikan dasar yang kuat terhadap mengenalkan nilai akhlak islami pada anak sesuai ajaran Islam.
2. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia pra sekolah pada jalur Taman Kanak-Kanak memerlukan penanganan khusus dalam pendidikannya karena hal ini akan berpengaruh pada kepribadian anak pada nantinya, serta mengingat tanggung jawab lembaga pendidikan formal pada tingkat sekolah Taman Kanak-Kanak adalah mengembangkan kepribadian anak didik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.
3. Anak murid suka bertengkar, berkata tidak baik, suka mengganggu teman, pelit atau bakhil dan suka berebutan mempengaruhi guru dalam upaya mengenalkan nilai akhlak islami melalui sekolah taman kanak-kanak, maka penulis merasa terpanggil untuk menggali permasalahan dan memikirkan bagaimana agar upaya guru dalam mengenalkan nilai akhlak islami pada anak Taman Kanak-Kanak dapat terlaksana dengan baik.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan kaitannya dengan judul yang dimaksud, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengenalkan nilai akhlak islami pada anak Taman Kanak-Kanak Ranu Ibnu Junaidi Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam mengenalkan nilai akhlak islami pada anak Taman Kanak-Kanak Ranu Ibnu Junaidi Kecamatan Banjarmasin Barat.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan pokok pikiran bagi para guru dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan dan melaksanakan bentuk-bentuk dan konsep dalam upaya mengenalkan nilai akhlak islami pada anak Taman Kanak-Kanak.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi organisasi, yayasan dan pengelola Taman Kanak-Kanak dalam usaha mengenalkan nilai akhlak islami pada anak Taman Kanak-Kanak yang lebih baik.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana IAIN Antasari Banjarmasin;
4. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam.
5. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal dari isi desain proposal skripsi ini maka penulis membuat sistematika sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis, meliputi pengertian upaya guru, guru sebagai pendidik, pendidikan prasekolah, nilai-nilai yang dikenalkan pada anak, dan metode-metode yang digunakan pada anak.

BAB III, Metode penelitian yang berisi tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.